

**IMPLEMENTASI PRAKTIK PENDATAAN KEPENDUDUKAN OFFLINE
MAHASISWA KKN-PPM UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA DI
DESA BULANG PRAMBON SIDOARJO**

Intan Kusuma Pramusinta¹, Diana Rahmayanti², Kurnia Diva Hernawati³, Lukas Tri Nugroho⁴, Fandy R Allen Smith⁵, Alfian Endy Nugraha⁶, Dian Pierre Papang Nur Jaman⁷, Putri Oktavia⁸, Mochammad Danil Firmansyah⁹, M choirul fata¹⁰

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
^{2, 3, 10} Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

^{4, 5, 6, 7, 8, 9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: ²dianarahmayanti18@gmail.com

ABSTRACT

Documenting the population is something that is very very important for each village. because every village in definite need of complete data from the start of births, deaths and the displacement of each population. A large number of residents in a village will be very high in the village administrative irregularities such as population data etc. By mindless, we KKN PPM students Adi Buana University PGRI Surabaya tried to present the latest innovations for data collection on the population of a village to be more organized and structured. That is by using the application of unisoft. This application will make it easier for the village to look for and create data villagers, manufacture and maintenance of correspondence family card. In addition to demographic data collection is also our online mapping the form of making a village map that is useful to know the location-graphic layout of the village. Our way to introduce the modern-based applications to the village is by directing the secretary of the village and its ranks against unisof applications. our hope they can use this application with wise and appropriate. the results seen in the last month when we menjankan corruption in the village of Bulang Prambon. with piecemeal village books organized and easy to manufacture letters associated with the village.

Keywords : population, mapping, administrative

I. PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor. 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan :

“Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain”

Praktik pendataan kependudukan offline adalah suatu kegiatan survei atau pemetaan

terhadap suatu desa untuk memberi informasi tentang aplikasi survei kependudukan yang lebih modern. Pendataan kependudukan online sangat diperlukan di setiap desa mengingat kebutuhan surat menyurat dan administratif pada suatu desa akan semakin meningkat. Dari mulai pembuatan surat kelahiran, kematian, pencatatan kartu keluarga dan sebagainya. Proses atau metode yang lebih modern sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pembuatan surat menyurat dan pendukung lainnya di suatu desa. Karena dengan semakin cepat penanganan yang diberikan oleh pihak

desa dalam urusan administratif, maka masyarakat akan senang karena urusannya lebih dimudahkan. Namun kenyataannya masih banyak desa yang masih menggunakan sistem manual untuk menyelesaikan surat menyurat di desanya.

Kegiatan sosialisasi kependudukan online cenderung langsung kepada sekretaris desa setempat. Karena kami harus mengajari sekdes untuk cara pengoperasian aplikasi modern yaitu unisoft kepada sekretaris desa setempat.

Pendataan kependudukan offline adalah suatu pendataan yang lebih di khususkan kepada jumlah penduduk dan cara metode pembuatan urusan administratif di desa lebih muda. Selain itu kependudukan offline dibagi atas 2 sub lagi. Yaitu kependudukan online dan pemetaan online.

Pemetaan offline adalah suatu kegiatan pembuatan peta digital desa yang berguna untuk menentukan lokasi-lokasi atau destinasi wisata maupun edukasi di desa tersebut. Selain itu pemetaan offline berguna untuk menggambarkan lebih jelas dan spesifik terhadap letak geografis desa dan potensi apa saja yang dipunya. Dengan hal tersebut desa tidak akan bingung explore kekayaan ciri khas yang dia punya.

Dengan begitu, desa akan lebih aktif dan bisa mempromosikan apa yang ada atau ciri khas yang ada di desa tersebut. Misalnya saja di desa Bulang adalah salah satu desa dengan penghasil kue kabasah yaitu klepon yang sudah terkenal cita rasanya di penjuru jawa timur. Dari pemetaan offline ini juga bisa dipromosikan kleponnya untuk lebih dikenal banyak orang.

Kependudukan dan pemetaan offline ini memang tidak langsung terjun ke masyarakat, kan tetapi program ini akan sangat berjalan dengan lancar apabila dari semua pihak turut membantu. Misalnya saja di setiap kelahiran anak di desa Bulang ini langsung dicatatkan ke desa agar administratif desa bisa teratur dan sensus penduduk serta kesesuaian jumlah penduduk pas.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN membuat program sensus kependudukan ini agar lebih memudahkan pihak desa untuk pemetaan dan perapian administratif desa. Sehingga untuk pembuatan surat menyurat dan lain sebagainya bisa cepat dan masyarakat juga akan terpenuhi segala kebutuhannya dalam bidang surat menyurat di kelurahan.

II. METODE

A. Metode Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian pada penelitian (Muliawan, 2014:62).

Sedangkan menurut Zainal (2013:153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis/urut, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena-fenomena yang ada, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan observasi untuk mengetahui tingkat jumlah penduduk dan angka kelahiran dan kematiannya.

III. HASIL

Kegiatan Program Pemetaan dan Kependudukan Offline dilaksanakan pada tanggal 09-11 Februari 2017. Target peserta dalam program ini adalah seluruh perangkat dan staf desa yaitu 15 peserta. Sumber dana yang digunakan berasal dari LPPM dan Iuran Mahasiswa KKN 2017. Adapun rincian rencana dan jadwal kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi program dilakukan di Balai Desa Bulang dengan jumlah peserta 15 orang yaitu terdiri dari sekretaris desa dan seluruh perangkatnya.
2. Pengenalan program software unisoft dan pemakaiannya untuk pembuatan surat menyurat dan lainnya.
3. Praktek secara langsung untuk pembuatan surat menyurat dan input data di software unisoft.

IV. PEMBAHASAN

Dalam kegiatan kependudukan dan pemetaan online kami ada 10 anggota yang berpera dalam berjalannya program ini. Dalam satu bulan kami berusaha mengoptimalkan program ini agar berjalan sesuai target dan sasaran. Memang dalam program pemetaan dan kependudukan offline ini tidak banyak mengajak warga untuk terjun langsung dan praktek. Tapi lebih kepada pengenalan program ini kepada perangkat desa.

Karena dalam pengenalan dan pemakaian program ini untuk seterusnya lebih kepada perangkat desa. Yaitu pembuatan surat

menyurat, surat kelahiran, kematian dan pembuatan kartu keluarga serta urusan administratif lainnya.

Kendalanya dalam program ini mungkin pada kurang ketersediaan waktu dari sekdes dan perangkatnya untuk mempelajari program ini, sehingga belum bisa tersampaikan secara optimal.

V. SIMPULAN

Simpulan dalam artikel ini adalah dengan adanya program baru tentang sistem pendataan kependudukan dan pemetaan offline, diharapkan dapat membantu perangkat desa khususnya sekdes dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam bidang administratif desa.

VI. SARAN

Untuk kegiatan pemetaan dan kependudukan offline sebaiknya lebih mendapat perhatian khusus lagi dari pihak desa. Mengingat program ini cukup penting untuk kemajuan dan modernitas desa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Zainal, Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

